BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

Kehidupan manusia tak luput akan sosialisasi karena manusia adalah mahluk sosial, dan membahas ilmu komunikasi maka sangatlah makro didalamnya. Sebagaimana **Onong Uchjana Effendy** dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek ini, menyatakan "Ilmu Komunikasi sifatnya interdisipliner atau multidisipliner, ini disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu lainnya, terutama termasuk kedalam ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan". (Effendy, 2004:3)

Untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang Ilmu Komunikasi, diawali dengan pengertian dan asal kata dari para ahli terkemuka.

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio,* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* di sini maksudnya adalah *sama makna*. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan.

Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan,

mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan. (**Effendy**, 2004 : 9)

Adapun menurut **Cherry** dalam **Stuart** (1983) sebagaimana dikutip dalam buku Cangara, menyatakan:

> "Istilah komunikasi berpangkal pada pendekatan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara 2 orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi". (**Cangara**, 2005 : 18)

Sedangkan menurut **Berger** dan **Chaffe** (1983:17), sebagaimana yang dikutip dalam buku Wiryanto, menerangkan bahwa Ilmu Komunikasi adalah :

> *"Communication science seeks to understand the production, processing and effect of symbol and signal system by developing testable theories containing lawful generalization, that explain phenomena associated with production, processing and effect"* (Ilmu komunikasi itu mencari untuk memahami mengenai produksi, pemrosesan dan efek dari simbol serta sistem signal, dengan mengembangkan pengujian teori-teori menurut hokum generalisasi guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan dan efeknya). (Wiryanto, 2004:3)

Berbeda dengan definisi **Carl I. Hovland**, sebagaimana yang dikutip dalam buku Widjaja, yaitu :

> "Ilmu Komunikasi adalah suatu sistem yang berusahan menyusun prinsip-prinsip dalam bentuk yang tepat mengenai hal memindahkan penerangan dan membentuk pendapat serta sikap-sikap". Carl I. Hovland selanjutnya mengemukakan:

> Komunikasi adalah proses dimana seorang individu mengoperkan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu-individu yang lain (Widjaja, 2000:15)

Maka, dalam definisinya mengenai komunikasi itu sendiri, Hovland menyatakan proses komunikasi itu ada suatu rangsangan-rangsangan yang secara sadar atau tidak dapat mengubah dari apa yang dilihat atau dirasakan oleh komunikan. Sehingga komunikasi bukan hanya penyampaian pesan saja melainkan ada perubahan-perubahan yang menjadi tujuan dari pesan yang disampaikan tersebut.

Seseorang akan benar-benar dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif seperti diuraikan di atas. Dalam prosesnya tak luput dari komponen-komponen didalamya yang melakukan serta hal-hal yang mendukung proses tersebut.

2.1.2 Komponen Komunikasi

Komunikasi itu sendiri memiliki komponen-komponen yang terdapat pada komunikasi. Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan diatas tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

Menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam bukunya Dinamika Komunikasi, komponen-komponen komunikasi tersebut terdiri sebagai berikut :

1. Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan
2. Pesan : Pernyataan yang didukung oleh lambang
3. Komunikan : Orang yang menerima pesan
4. Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. Efek : Dampak sebagai pengaruh dari pesan. (Effendy, 2000:6)

Maka, komunikasi merupakan proses dimana tak luput dari siapa yang menyampaikan, pesan apa, kepada siapa, menggunakan media apa, dan efek yang diperoleh. Komponen tersebut menjalankan prosesnya dengan berbagai cara untuk menyampaikan suatu gagasannya.

2.1.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Menurut **Onong Uchjana Effendy**, Proses komunikasi dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni :

1. Proses komunikasi secara primer, Proses ini adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu

"menerjemahkan" pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.
   Seseorang menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. (Effendy, 2004:11&16)

Proses yang dijalani memiliki suatu karakteristik dari komunikasi tersebut, seperti halnya karakteristik komunikasi dibawah ini.

2.1.4 Karakteristik Komunikasi

Proses penyampaian pesan atau komunikasi memiliki karateristik tersendiri, menurut **Sasa Djuarsa Sendjaja** dalam bukunya diperoleh gambaran bahwa pengertian komunikasi memiliki karakterisitik komunikasi, yaitu:

1. Komunikasi adalah suatu proses, Artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.
2. Komunikasi dalam upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
3. Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik, apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.
4. Komunikasi bersifat simbolis, Dimana komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang.

5. Komunikasi bersifat transaksional, Pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya pula dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing, pelaku yang terlibat dalam komunikasi.
6. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu, Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang maksudnya bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. (Sendjaja, 2004:1.13-1.16)

Dari karakteristik tersebut, komunikasi memiliki fungsi-fungsi dalam penyampaiannya agar pesan tersebut tersampaikan dengan baik.

2.1.5 Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, sehingga komunikasi itu sendiri memiliki fungsi-fungsi dalam kehidupan manusia. Maka menurut **Harold D. Lasswell** dalam bukunya Cangara, mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain :

1. Manusia dapat mengontrol lingkungannya
2. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
3. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. (Cangara, 1998:59)

Berbeda dengan **Onong Uchjana Effendy** dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, fungsi komunikasi terdiri sebagai berikut:

1. Menyampaikan Informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*). (Effendy, 2004:8)

Adapun dalam buku Ilmu Komunikasi oleh **Widjaja**, komunikasi dipandang dalam arti luas sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data,

fakta dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

1. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi (pemasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
5. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetiknya.
7. Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusatraan, musik, olahraga, kesenangan kelompok, dan individu.
8. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain. (Widjaja, 2000: 65-66)

Dari fungsi-fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka komunikasi pun memiliki tujuan penting dalam kehidupan manusia.

2.1.6 Tujuan Komunikasi

Kegiatan atau upaya komunikasi yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud disini menunjuk pada suatu hasil atau akibat yang diinginkan oleh pelaku komunikasi.

Secara umum, menurut **Wilbur Schramm** (1974) dalam buku Sendjaja, tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif kepentingan yakni : kepentingan sumber atau pengirim atau komunikato dan kepentingan penerima atau komunikan. Dengan demikian maka tujuan komunikasi yang ingin dicapai dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tujuan Komunikasi

Tujuan Komunikasi dari sudut kepentingan sumber	Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan penerima
1. Memberikan Informasi	1. Memahami Informasi
2. Mendidik	2. Mempelajari
3. Menyenangkan atau menghibur	3. Menikmati
4. Menganjurkan suatu tindakan atau persuasi	4. Menerima atau menolak anjuran

Sumber : Sendjaja, 2004:2.19

Berbeda dengan **Effendy** dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, tujuan komunikasi adalah :

1. Perubahan sikap (*Attitude Change*)
2. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)
3. Perubahan Perilaku (*Behavior Change*)
4. Perubahan Sosial (*Social Change*). (Effendy, 2004: 8)

Tujuan-tujuan diatas merupakan bagian dari maksud penyampaian pesan dari pihak komunikator kepada komunikan dimana berupaya untuk mengendalikan apa yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Proses komunikasi ini dilakukan dalam berbagai konteks dan diantaranya dengan komunikasi antar pribadi sebagai konteks komunikasi dalam penelitian ini khususnya.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

Kehidupan sosial tak luput dari interaksi antar sesama manusia, yang disadari ataupun tidak. Untuk mengetahui lebih jelas tentang komunikasi antar pribadi ini, diawali dengan pengertian dari komunikasi antar pribadi sebagaimana dibawah ini :

2.2.1 Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada

kerumunan orang. Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi antar pribadi secara berbeda-beda.

Menurut **Barnlund** dalam bukunya Wiryanto, mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai pertemuan antara dua, tiga orang, atau mungkin empat orang yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur. (Wiryanto, 2004:32-33)

Adapun dengan definisi yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito (Devito 1989:4) dalam bukunya "*The Interpersonal Communication*", mendefinisikan sebagai berikut :

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". (*The process of sending an receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*). (Effendy, 2003:59-60)

Berdasarkan definisi diatas menunjukkan komunikasi antar pribadi merupakan bagian dari komunikasi yang berlangsung diantara sekelompok kecil dengan efek yang diterima secara langsung. Dalam komunikasi antar pribadi memiliki ciri-ciri sendiri pada prosesnya.

2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Antar Pribadi

Penyampaian pesan yang berlangsung antara dua orang atau sekelompok kecil ini memiliki ciri-ciri yang menunjukkan proses komunikasi antar pribadi yang berlangsung.

Menurut **Barnlund** sebagaimana dikutip oleh Alo Liliweri (1991) dalam bukunya Wiryanto, mengemukakan beberapa ciri yang mengenali komunikasi antar pribadi sebagai, berikut :

1. Bersifat spontan
2. Tidak mempunyai struktur
3. Terjadi secara kebetulan
4. Tidak mengejar tujuan yang direncanakan
5. Identitas keanggotaan tidak jelas, dan
6. Dapat terjadi hanya sambil lalu. (Wiryanto, 2004:33)

Adapun menurut **Everett M. Rogers** mengartikan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Ciri-ciri komunikasi antar pribadi menurut Rogers dalam bukunya Wiryanto, adalah sebagai berikut :

1. Arus pesan cenderung dua arah
2. Konteks komunikasinya dua orang
3. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
4. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas, terutama selektivitas keterpaan tinggi
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relatif lambat, dan
6. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap. (Wiryanto, 2004:35-36)

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang dikemukakan para ahli lainnya pun turut mendukung akan fungsi dari komunikasi antar pribadi.

Menurut **Reardon** (1987) mengemukakan juga bahwa komunikasi antar pribadi mempunyai enam ciri, yaitu :

1. Dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor

2. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak disengaja
3. Kerap kali berbalas-balasan
4. Mengisyaratkan hubungan antar pribadi antara paling sedikit dua orang
5. Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh, dan
6. Menggunakan pelbagai lambang yang bermakna. (Liliweri, 1997:13)

Ciri-ciri tersebut ada pada komunikasi antar pribadi yang didalamnya memiliki jenis dari keberlangsungan komunikasi tersebut.

2.2.3 Jenis Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif karena prosesnya yang lebih menunjukkan hubungan yang dekat satu sama lain. Sehingga menurut **Onong Uchjana Effendy** pada bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, dalam komunikasi antar pribadi secara teoritis komunikasi antar pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu :

1. Komunikasi Diadik (*dyadic communication*), adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung dua orang yakni yang seseorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan oleh karena prilaku komunikasinya dua orang. Maka dialog yang berlangsug secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu.
2. Komunikasi Triadik (*triadic communication*), adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang. Yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seseorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung. (Effendy, 2004:62-63)

Jenis-jenis komunikasi diatas tersebut dijalankan dengan maksud dan tujuannya, sebagaimana dalam konteks komunikasi secara antar pribadi memiliki tujuan-tujuan yang diintregrasikan satu sama lain.

2.2.4 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Menjalankan proses komunikasi sadar atau tidak sadar dalam pelaksanaannya terdapatnya tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Menurut **Sasa Djuarsa S**. dalam buku pengantar ilmu komunikasi bahwa komunikasi antar pribadi dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan, yaitu :

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain, Melalui komunikasi antar pribadi dapat mempelajari bagaimana dan sejauhmana untuk membuka diri. Komunikasi antar pribadi akan mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain serta dapat menanggapi dan memprediksikan tindakan.
2. Mengetahui dunia luar, Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan untuk memahami lingkungan secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian orang lain.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan, Manusia diciptakan sebagai mahluk individu sekaligus mahluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.
4. Mengubah sikap dan perilaku, Dalam komunikasi antar pribadi seringkali berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Karena dalam komunikasi antar pribadi banyak menggunakan waktu untuk mempersuasi orang lain.
5. Bermain dan mencari hiburan, Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Bercerita dengan teman, menceritakan tentang kejadian-kejadian lucu dan pembicaraan-pembicaraan lain yang hamper sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan.
   Seringkali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan dan sebagainya.

6. Membantu orang lain, Psikiater, psikolog klinik dan ahli terapi adalah contoh-contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain. Tugas-tugas tersebut sebagian besar dilakukan dengan komunikasi antar pribadi.
   Pada dasarnya dalam keseharian kita, komunikasi antar pribadi yang paling sering digunakan dan dilakukan karena konteks komunikasi ini menjadikan kita lebih dekat, mengenal diri sendiri dan orang lain serta menjadi hubungan lebih bermakna. (Sendjaja, 2004:5.13-5.15)

Tujuan-tujuan yang diintregrasikan dalam komunikasi antar pribadi memiliki fungsi-fungsi didalamnya.

2.2.5 Fungsi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi memiliki potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan dari proses komunikasi tersebut.

Dalam komunikasi antar pribadi memiliki fungsi-fungsi yang dijadikan sebagai proses perolehan atau pencapaian dari tujuan, dan fungsi komunikasi antar pribadi, yaitu :

1. Mendapatkan Informasi, Salah satu alasan kita terlibat dalam komunikasi interpersonal adalah agar kita dapat memperoleh pengetahuan tentang orang lain. Teori Penetrasi Sosial mengatakan bahwa kita mencoba untuk mendapatkan informasi tentang orang lain sehingga kita dapat berinteraksi dengan mereka secara lebih efektif.
2. Membangun Pemahaman Konteks, Dalam komunikasi interpersonal untuk membantu lebih memahami apa seseorang mengatakan dalam konteks tertentu. Kata-kata yang diucapkan dapat berarti berbagai hal yang sangat tergantung pada bagaimana mereka mengatakan atau dalam konteks apa. Isi Pesan merujuk ke permukaan tingkat makna dari pesan dan Hubungan Pesan dilihat bagaimana pesan dikatakan. Keduanya akan dikirim secara bersamaan, tetapi masing-masing mempengaruhi arti yang ditugaskan untuk komunikasi.

3. Membangun Identitas, Komunikasi interpersonal adalah untuk membangun identitas. Peran kita bermain dalam hubungan kita membantu kita membangun identitas.
4. Kebutuhan interpersonal, Dalam komunikasi interpersonal karena kita perlu untuk mengekspresikan dan menerima kebutuhan interpersonal. William Schutz telah mengidentifikasi tiga kebutuhan, yaitu :
   a. Inklusi adalah kebutuhan untuk membangun identitas dengan orang lain.
   b. Kontrol adalah kebutuhan untuk latihan kepemimpinan dan membuktikan kemampuan seseorang.
   c. Kasih sayang adalah kebutuhan untuk membangun hubungan dengan orang. Kelompok adalah cara terbaik untuk mendapatkan teman dan menjalin hubungan.[14]

2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Nonverbal

2.3.1 Pengertian Komunikasi Nonverbal

Kehidupan manusia tak luput dari komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi nonverbal berupa lambang-lambang seperti gestura (gerak tangan, kaki atau bagian lainnya dari tubuh).

Sebagaimana menurut **Albert Mehrebian** (1981) didalam bukunya "*Silent Messages: Implicit Communication of Emotions and Attitudes*" yang dikutip dalam buku Sendjaja, menegaskan hasil penelitiannya bahwa makna setiap pesan komunikasi dihasilkan dari fungsi-fungsi : 7% peryataan verbal, 38% bentuk vokal, dan 55% ekspresi wajah. (Sendjaja, 2004:6.1)

[14]Google.co.id/interpersonal/http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.abacon.com/commst dies/interpersonal/infunctions.html/dikutip pada hari Minggu, 27 Maret 2011/pukul 16.15 wib

Dengan demikian kode-kode nonverbal merupakan aspek penting dalam komunikasi manusia. Pengertian komunikasi nonverbal adalah semacam "evaluasi" atau sesuatu yang sulit dipahami. Hal ini bisa dimengerti, karena komunikasi nonverbal menyangkut "rasa" atau "emosi".

Menurut **Frank E.X. Dance** dan **Calr E. Learson** (1976) dalam bukunya "*The Functions of Human Communication: A Theoritical Approach*" yang dikutip oleh Sendjaja, menawarkan satu definisi tentang komunikasi nonverbal sebagai suatu stimulus yang pengertiannya tidak ditentukan oleh makna isi simboliknya. (Sendjaja, 2004:6.3-6.4)

Komunikasi nonverbal merupakan bagian dari sifat komunikasi yang menjadi penyelaras dari proses komunikasi setiap manusia, karena dalam kesehariannya manusia tidak hanya menggunakan lisan saja dalam berkomunikasi melainkan dalam simbol yang dapat memberikan isyarat-isyarat kepada komunikannya.

Berbeda dengan pengertian komunikasi nonverbal dari Himpunan Istilah Komunikasi, dimana komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan isyarat-isyarat. (Gunadi, 1998:71)

Di lain pihak, **Judee K. Burgoon** dan **Thomas J. Seine** (1978) dalam bukunya "*The Unspoken Dialoque : An Introduction to Nonverbal*

Communication" yang dikutip oleh Sendjaja memberikan definisi kerja sebagai berikut :

> "Komunikasi nonverbal adalah tindakan-tindakan manusia yang secara umum sengaja dikirimkan dan diintrepretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari yang menerimanya". (Sendjaja, 2004:6.4)

Sedangkan menurut **Atep Adya Barata** mengemukakan bahwa:

> "Komunikasi non verbal yaitu komunikasi yang diungkapkan melalui pakaian dan setiap kategori benda lainnya (*the object language*), komunikasi dengan gerak (*gesture*) sebagai sinyal (*sign language*), dan komunikasi dengan tindakan atau gerakan tubuh (*action language*).[15]

2.3.2 Bentuk Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal sendiri beragam akan bentuk-bentuknya. Adapun bentuk-bentuk komunikasi non verbal terdiri dari tujuh macam yaitu:

1. Komunikasi visual, merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa gambar-gambar, grafik-grafik, lambang-lambang, atau simbol-simbol.
2. Komunikasi sentuhan, Ilmu yang mempelajari tentang sentuhan dalam komunikasi non verbal sering disebut Haptik. Sebagai contoh: bersalaman, pukulan, mengelus-ngelus, sentuhan di punggung dan lain sebagainya merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menyampaikan suatu maksud/tujuan tertentu dari orang yang menyentuhnya.
3. Komunikasi gerakan tubuh, Kinesik atau gerakan tubuh merupakan bentuk komunikasi non verbal, seperti, melakukan kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap

[15]Riswanto Hidayat/Komunikasi Non Verbal/ http://riswantohidayat.wordpress.com/komunikasi/komunikasi-non-verbal/ dikutip pada hari Selasa, 08 Maret 2011/ pukul 18.01 wib

tubuh. Gerakan tubuh digunakan untuk menggantikan suatu kata yang diucapkan. Dengan gerakan tubuh, seseorang dapat mengetahui informasi yang disampaikan tanpa harus mengucapkan suatu kata. Seperti menganggukan kepala berarti setuju.

4. Komunikasi lingkungan, Lingkungan dapat memiliki pesan tertentu bagi orang yang melihat atau merasakannya. Contoh: jarak, ruang, temperatur dan warna. Ketika seseorang menyebutkan bahwa ”jaraknya sangat jauh”, ”ruangan ini kotor”, ”lingkungannya panas” dan lain-lain, berarti seseorang tersebut menyatakan demikian karena atas dasar penglihatan dan perasaan kepada lingkungan tersebut.
5. Komunikasi penciuman, merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana penyampaian suatu pesan atau informasi melalui aroma yang dapat dihirup oleh indera penciuman.
6. Komunikasi penampilan, Seseorang yang memakai pakaian yang rapi atau dapat dikatakan penampilan yang menarik, sehingga mencerminkan kepribadiannya. Hal ini merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan kepada orang yang melihatnya. Tetapi orang akan menerima pesan berupa tanggapan yang negatif apabila penampilannya buruk (pakaian tidak rapih, kotor dan lain-lain).
7. Komunikasi citrasa, Komunikasi citrasa merupakan salah satu bentuk komunikasi, dimana penyampaian suatu pesancatau informasi melalui cita rasa dari suatu makanan atau minuman.[16]

2.3.3 Fungsi Komunikasi Nonverbal

Penyampaian pesan-pesan oleh komunikator memiliki fungsi dari apa yang menjadi tujuan pesan tersebut disampaikan. Pada komunikasi nonverbal pun demikian, walaupun menggunakan simbol-simbol yang ada isyarat atau maksud tertentu. Namun komunikasi nonverbal ini pun dapat menjalankan fungsi utamanya.

[16] ibid

Menurut **Ekman** (1965) dan **Knapp** (1978) dalam bukunya Josep A. Devito, Komunikasi nonverbal dapat menjalankan sejumlah fungsi penting. Periset nonverbal mengidentifikasi enam fungsi utama, yaitu :

1. Untuk Menekankan. Menggunakan komunikasi nonverbal untuk menonjolkan atau menekankan beberapa bagian dari pesan verbal.
2. Untuk Melengkapi. Menggunakan komunikasi nonverbal untuk memperkuat warna atau sikap umum yang dikomunikasikan oleh pesan verbal.
3. Untuk Menunjukkan Kontradiksi. Dapat dilakukan secara sengaja mempertentangkan pesan verbal dengan gerakan nonverbal.
4. Untuk Mengatur. Gerak-gerik nonverbal dapat mengendalikan atau mengisyaratkan keinginan untuk mengatur arus pesan verbal.
5. Untuk Mengulangi. Dapat mengulangi atau merumuskan ulang makna dari pesan verbal.
6. Untuk Menggantikan. Komunikasi nonverbal juga dapat menggantikan pesan verbal. (Devito, 177-178)

Komunikasi nonverbal merupakan bagian penyampaian pesan yang memiliki fungsi dari pesan-pesan nonverbal tersebut.

Pada pesan-pesan nonverbal sendiri memiliki fungsi yang dapat menjelaskan maksud dari penyampaian pesan melalui komunikasi nonverbal tersebut, menurut **Mark L. Knapp** (1972:9-12) dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat, fungsi-fungsi pesan nonverbal yaitu:

1. **Repetisi**, mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal
2. **Substitusi**, menggantikan lambang-lambang verbal
3. **Kontradiksi**, menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal

4. **Komplemen**, melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal
5. **Aksentuasi**, menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. (Rakhmat, 2008:287)

2.3.4 Jenis Komunikasi Nonverbal

Komunikasi Nonverbal itu sendiri terdapatnya jenis-jenis didalamnya, sebagaimana menurut **Anita Taylor. Dkk** dalam bukunya *Communicating* (1983) yang dikutip oleh Sendjaja dalam bukunya, memberikan gambaran tentang aneka ragam bentuk komunikasi nonverbal. Dari hasil penelitian para psikolog diperkirakan gerak dan mimik wajah manusia mampu menghasilkan lebih dari 20.000 ekspresi yang berlainan. Disamping itu, ada 7.777 isyarat atau *gesture* yang berbeda dan sejumlah 1.000 sikap yang berbeda pula.

Dari jenis dan jumlah yang digambarkan, pembagian tentang komunikasi nonverbal yang diberikan oleh para ahli juga bervariasi. Adapun jenis-jenis komunikasi nonverbal dibagi kedalam lima kelompok, yaitu :

1. **Komunikasi Tubuh**
   a. Komunikasi Gestura
   b. Ekspresi Wajah
   c. Komunikasi Mata
   d. Komunikasi Sentuhan
2. **Komunikasi Ruang**
   a. *Proxemics* atau Komunikasi Jarak
   b. Teritorial
   c. Estetika dan Warna
3. **Diam**
   a. Memberi Kesempatan Berpikir
   b. Menyakiti

c. Mengisolasi diri sendiri
d. Mencegah komunikasi
e. Mengkomunikasi perasaan
f. Tidak menyampaikan sesuatupun

4. *Paralanguage*

a. *Paralanguage* dan Perasaan
b. *Paralanguage* dan Percakapan

5. Komunikasi Temporal (Waktu)

a. Menunjukkan Status
b. Waktu dan Kesesuaian. (Sendjaja, 2004:6.22-6.31)

2.3.5 Tujuan Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal pada aplikasinya seringkali dikaitkan atau beriringan dengan aplikasi dari komunikasi verbal. Bahkan keduanya seringkali berbarengan dalam pelaksanaan atau penyampaiannya. Maka, dalam setiap penyampaian pesan baik secara verbal maupun nonverbal memiliki tujuan-tujuan yang tersirat dan dicapainya.

Adapun pada komunikasi nonverbal mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Menyediakan atau memberikan informasi
2. Mengatur alur suara percakapan
3. Mengekspresikan emosi
4. Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan verbal
5. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain, dan
6. Mempermudah tugas-tugas khusus.[17]

[17]Skylandhacker.co.cc/Tujuan Komunikasi Non Verbal/http://www.skylandhacker.co.cc/2009/11/tujuan-komunikasi-non-verbal.html/dikutip pada hari Minggu, 27 Maret 2011/pukul 16.07 wib

2.4 Tinjauan Tentang Pengelolaan Komunikasi

Berbicara mengenai pengelolaan komunikasi maka, tak luput akan proses penyampaian pesan itu sendiri karena dalam hal tersebut akan tersampaikannya pesan yang baik dan efektif bila adanya pengelolaan yang sedemikan baik melalui cara-caranya.

Menurut **Michael Kaye** dalam bukunya Engkus Kuswarno tentang Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, menyatakan :

> "Pengelolaan Komunikasi tiada lain adalah pengelolaan pesan melalui kesan (makna) yang disepakati bersama". (Kuswarno, 2009:216)

Karena komunikasi berusaha untuk menyamakan makna satu sama lain, yang didalam makna tersebut adanya kesan yang dimunculkan melalui pesan-pesan tersebut.

2.5 Tinjauan Tentang Fenomenologi

Penelitian ini mengenai studi fenomenologi maka, pada tinjauan pustaka ini akan mengkaji mengenai fenomenologi dengan mengawali pengertian dari fenomenologi, sebagai berikut :

2.5.1 Pengertian Fenomenologi

Istilah *phenomenon* mengacu pada kemunculan sebuah benda, kejadian, atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia

melalui pengalaman langsung. Pemikiran fenomenologi bukan merupakan sebuah gerakan pemikiran yang koheren.

Menurut **Edmund Husserl** (1859-1938) dalam bukunya Natanson (1966:3) yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto & Bambang Q-Aness dalam bukunya, menyatakan :

> "Fenomenologi adalah untuk memurnikan sikap alamiah kehidupan sehari-hari dengan tujuan menerjemahkannya sebagai sebuah objek untuk penelitian filsafat secara cermat dan dalam rangka menggambarkan serta memperhitungkan struktur esensialnya". (Ardianto & Q-Aness, 2007: 128)

Pengertian fenomenologi menjelaskan akan apa yang terjadi dan tampak dalam kehidupan dengan menintrepretasikan sesuatu yang dilihatnya. Dengan demikian fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas.

Menurut **Stephen W. Little Jhon** dalam bukunya *Theories of Human Communication*, menurutnya :

> "Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif mengintrepretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya". (Little Jhon & Foss, 2009:57)

2.5.2 Keragaman Fenomenologi

Suatu hal yang terjadi dan ada dalam lingkungan yang diintrepretasikan dari pengalamannya yang nyata menjadi sebuah realitas, memiliki keragaman dalam tradisi fenomenologinya.

Menurut **Little Jhon & Foss** dalam bukunya *Theories of Human Communication*, Tiga kajian pemikiran umum membuat beberapa tradisi fenomenologis, Yaitu :

1. Fenomenologi Klasik, dimana mengembangkan metode yang meyakinkan kebenaran melalui kesadaran yang terfokus.
2. Fenomenologi Persepsi, sebuah reaksi yang menentang objektivitas, dimana penggabungan antara fisik dan mental yang menciptakan makna didunia.
3. Fenomenologi Hermeneutik, mengintrepretasikan keberadaan dimana pengalaman alami yang tidak terelakkan. Realitas sesuatu itu tidak diketahui dengan analisis yang cermat atau pengurangan, melainkan oleh pengalaman alami yang diciptakan oleh penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. (Little Jhon & Foss, 2009:58-59)

2.6 Tinjauan Tentang Pengemis

Berbicara tentang pengemis maka, tak luput dari suatu realitas sosial, dalam *Banjarmasinpost.co.id* dimana Pengemis merupakan "Realitas sosial yang ada di sekitar kita. Mereka ada di perhentian lampu merah, pasar atau mengiba-meminta di depan rumah kita".[18]

[18] Banjarmasinpost.co.id/ realitas sosial pengemis/ http://banjarmasin.tribunnews.com/ read/ artikel/ 2010/2/24/36234/ hubungikami/ dikutip pada hari Minggu, 24 april 2011/ pukul 18.13 wib

Pengertian Pengemis itu sendiri menurut Sudarianto dalam tulisan *online* nya adalah "orang-orang yang kerjanya suka minta-minta kepada orang lain guna memenuhi kebutuhannya". [19]

Pada realitasnya ada beberapa faktor-faktor seseorang tersebut meminta-minta, menurut **Sjafri Mangkuprawira** dalam tulisan *online* nya terdapatya beberapa faktor-faktor yang mendorong proses minta-minta, diantaranya :

a. Mengemis karena yang bersangkutan tidak berdaya sama sekali dalam segi materi
b. Mengemis seperti sudah menjadi kegiatan ekonomi menggiurkan.
c. Mengemis musiman
d. Mengemis karena miskin mental
e. Mengemis yang terkoordinasi dalam suatu sindikat[20]

2.7 Tinjauan Tentang Calon Dermawan Pengguna Jalan Raya

2.7.1 Pengertian Calon Dermawan

Seseorang yang memiliki peranan penting bagi pengemis adalah dalam hal ini Dermawan yang turut memberikan sambungan hidup bagi mereka yang membutuhkan.

---

[19] Sudarianto. Apa Itu Pengemis. http://sudarianto.wordpress.com/2008/02/08/apa-itu-pengemis/dikutip pada hari Selasa, 08 Maret 2011/pukul 18.11 wib

[20] Sjafri Mangkuprawira/ mengapa menjadi pengemis/http:// firdha09060140.student.umm.ac.id/2010/02/05/ mengapa-menjadi-pengemis / dikutip pada hari Senin, 28 Maret 2011 / pukul 16.05 wib

Bila diartikan dari arti kata per kata, dimana arti kata **Calon** Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah "orang yang akan menjadi" sedangkan, untuk kata **Dermawan** itu sendiri dalam *artikata.com* adalah "pemurah hati, orang yang suka berderma (beramal, bersedekah). Kata tersebut bila dalam bentuk ejaan, Ke-der-ma-wan-an adalah kebaikan hati terhadap sesama manusia, kemurahan hati".[21]

Dalam perjalanan proses pengemis meminta-minta untuk memperoleh apa yang mereka gagaskan, inginkan sebagai bentuk tujuannya tak luput dari tangan para orang-orang yang akan menjadi pemberi sebagian rezekinya kepada pengemis dalam hal ini. Pemberian itu bisa jadi akan dilakukan atau tidak tergantung pada diri calon dermawan tersebut, dikarenakan belum adanya kepastian memberi atau tidak.

Adapun dalam situs islamwiki, Dermawan bisa diartikan dengan senang hati tanpa keterpaksaan memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan. Orang yang dermawan adalah orang yang senang jika bisa membantu orang lain yang sedang ditimpa kesusahan. [22]

---

[21] Artikata.com/Dermawan/http://www.artikata.com/arti-324982-dermawan.html/dikutip pada hari Kamis, 31 Maret 2011/pukul 14.06 wib

[22] Islamwiki.blogspot.com/dermawan/http://islamwiki.blogspot.com/2009/02/dermawan.html/ dikutip pada hari Kamis, 31 Maret 2011/pukul 13.57 wib

Dari beberapa pengertian tentang dermawan diatas, menunjukkan dermawan merupakan sikap dengan sifat yang sangat baik. Karena dalam hidupnya tidak hanya memikirkan dirinya melainkan orang lain yang menjadi bagian dari fakta sosial kehidupannya pun turut diberikan perhatian olehnya. Oleh karena itu, dermawan menjadi sifat yang perlu dipanuti.

2.7.2 Sejarah Pembangunan Jalan Raya

Jalan raya sudah ada sejak manusia memerlukan area untuk berjalan terlebih-lebih setelah menemukan kendaraan beroda diantaranya berupa kereta yang ditarik kuda. Tidak jelas dikatakan bahwa peradaban mana yang lebih dahulu membuat jalan raya. Akan tetapi hampir semua peradaban tidak terlepas dari keberadaan jalan raya tersebut.

Salah satu sumber mengatakan bahwa jalan raya muncul pada 3000 SM. Jalan tersebut masih berupa jalan setapak dengan kontruksi sesuai dengan kendaraan beroda padaknya diduga antara masa itu. Letaknya diduga antara Pegunungan Kaukasus dan Teluk Persia.[23]

2.7.2.1 Pengertian Pengguna Jalan Raya

Tinjauan selanjutnya adalah pengguna jalan raya sesuai degan judul penelitian ini, bila dilihat dari arti **Jalan raya** dalam *wapedia* ialah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan

[23] Wapedia/Jalan raya/http://wapedia.mobi/id/Jalan_raya/dikutip pada hari Rabu, 15 Juni 2011/ pukul 22.52 wib

dengan kawasan yang lain. Biasanya jalan besar ini mempunyai ciri-ciri berikut:

- Digunakan untuk kendaraan bermotor
- Digunakan oleh masyarakat umum
- Dibiayai oleh perusahaan negara
- Penggunaannya diatur oleh undang-undang pengangkutan[24]

Pengguna jalan raya adalah mereka-mereka yang memiliki kendaraan baik beroda dua, empat atau pun lebih. Pada aplikasinya mereka pengguna jalan raya haruslah mematuhi aturan-aturan lalu lintas yang sudah ditetapkan.

[24] Ibid